

KARYA TULIS ILMIAH

**AROMATERAPI *LAVENDER* PADA PASIEN POST
OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RSUD SITI
FATIMAH AZ-ZAHRA PALEMBANG
TAHUN 2026**



**NASHA TRI DESTIANA
PO.71.20.1.23.026**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**AROMATERAPI *LAVENDER* PADA PASIEN POST
OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RSUD SITI
FATIMAH AZ-ZAHRA PALEMBANG
TAHUN 2026**

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan



**NASHA TRI DESTIANA
PO.71.20.1.23.026**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Apendisitis adalah kondisi peradangan pada apendiks vermiformis yang pada umumnya disebabkan oleh proses infeksi akibat obstruksi lumen apendiks. Obstruksi ini dapat terjadi karena hiperplasia jaringan limfoid, tumor apendiks, infestasi cacing askaris, maupun erosi mukosa apendiks oleh parasit seperti *Entamoeba histolytica*, sehingga memicu oedema, pertumbuhan bakteri, dan reaksi inflamasi (Aryanti & Siyamti, 2025). Apendisitis akut terjadi pada *apendiks vermiformis*. *Apendiks vermiformis* merupakan salah satu bagian dari saluran pencernaan yang berada di kuadran kanan bawah abdomen dan termasuk organ tambahan dalam sistem *gastrointestinal*. Secara anatomi, apendiks berbentuk menyerupai cacing dan terbentuk pada masa embriologis dari dinding *posteromedial sekum*. Struktur ini umumnya terletak sekitar 2 cm di bawah *ileocecal valve*, meskipun posisi anatomisnya dapat bervariasi pada setiap individu (Akemah et al., 2023).

Proses peradangan yang terjadi pada apendiks mengakibatkan peningkatan tekanan intraluminal yang memicu munculnya nyeri dengan intensitas yang semakin meningkat. Pada fase awal, nyeri dirasakan secara difus atau periumbilikal, kemudian setelah beberapa jam akan berfokus pada kuadran kanan bawah abdomen. Kondisi ini selanjutnya dapat memicu terbentuknya akumulasi nanah pada apendiks yang mengalami peradangan (Appulembang et al., 2024). Apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, dinding apendiks dapat melemah hingga terjadi perforasi yang berpotensi menyebarkan infeksi ke rongga peritoneum, sehingga apendisitis merupakan kondisi serius yang memerlukan penanganan medis (Aryanti & Siyamti, 2025).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) Tahun 2022 dalam (Nurfadilah et al., 2026) tercatat jumlah kasus apendistis di seluruh dunia sekitar 32,782 juta kasus, dengan 75,2% pasien apendisitis akut menjalani tindakan operasi apendiktomi. Menurut

data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, menunjukkan bahwa apendisitis masih memiliki angka insiden yang tinggi dan menempati urutan keempat di antara penyakit sistem pencernaan setelah dispepsia, gastritis, duodenitis, dan gangguan sistem cerna lainnya. Setiap tahun, sekitar 10 juta penduduk Indonesia mengalami apendisitis, dengan angka morbiditas sebesar 95 per 1.000 penduduk, yang tercatat sebagai yang tertinggi di kawasan ASEAN (Association of Southeast Asian Nations).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Palembang pada tahun 2026, diperoleh data rekam medis pasien apendisitis selama periode tahun 2022–2025. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 8 pasien dengan diagnosis apendisitis, jumlah ini meningkat menjadi 54 pasien pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah kasus mencapai 110 pasien, dan pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 122 pasien. Secara keseluruhan, selama kurun waktu empat tahun tersebut tercatat sebanyak 294 pasien yang terdiagnosis apendisitis di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Palembang.

Salah satu tindakan penatalaksanaan pada pasien dengan apendisitis akut adalah prosedur operasi apendiktomi (Mediarti et al., 2022). Apendiktomi merupakan salah satu tindakan operasi yang dapat dilakukan pada apendiks yang mengalami peradangan. Apendiktomi adalah pengangkatan terhadap apendiks yang terimplikasi dengan prosedur operasi (Dinata et al., 2024). Keluhan yang umum dialami pada periode post operasi adalah timbulnya nyeri, yang sering kali menimbulkan pengalaman tidak menyenangkan pada pasien akibat pengendalian nyeri yang tidak adekuat (Mediarti et al., 2022). Sehingga dapat dihubungkan dengan masalah keperawatan yang tercantum dalam diagnosa keperawatan yaitu, nyeri akut b.d agen pencedara fisik (prosedur operasi).

Nyeri post operasi umumnya dirasakan pada daerah periumbilikal dan dapat menjalar ke kuadran kanan bawah abdomen akibat trauma jaringan selama tindakan operasi. Nyeri post operasi umumnya mulai muncul seiring dengan

berkurangnya efek anestesi. Keluhan nyeri tersebut biasanya muncul pada 1-6 jam pertama setelah Tindakan operasi, meskipun waktu dan intensitas nyeri dapat berbeda pada setiap pasien. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis teknik operasi yang digunakan (laparoskopik atau terbuka), pemberian analgesik perioperatif, serta metode anestesi yang diterapkan selama operasi (*Ha et al., 2020*). Oleh karena itu, penatalaksanaan nyeri post operasi perlu dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses pemulihan pasien. Selain terapi farmakologis berupa pemberian analgesik sesuai advis dokter, pendekatan nonfarmakologis dapat digunakan sebagai terapi pendukung, salah satunya aromaterapi lavender yang bertujuan memberikan efek relaksasi, menurunkan persepsi nyeri, serta meningkatkan kenyamanan pasien selama masa pemulihan post operasi (*Putri et al., 2023*).

Aromaterapi merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang memanfaatkan minyak esensial yang diekstraksi dari berbagai bagian tanaman, seperti bunga, daun, batang, maupun akar (*Andreyanto et al., 2025*). Salah satu jenis aroma yang sering dimanfaatkan sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri dan meningkatkan relaksasi adalah aroma bunga lavender. Lavender diketahui mengandung senyawa aktif utama berupa linalool dan linalyl asetat yang berperan dalam memberikan efek sedatif dan menenangkan. Kandungan tersebut dapat memengaruhi sistem saraf pusat melalui indera penciuman sehingga membantu mengurangi persepsi nyeri, menurunkan ketegangan, serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien. Dalam penerapannya, aromaterapi lavender dapat diberikan melalui metode inhalasi, yaitu menghirup aroma minyak esensial lavender selama kurang lebih 10 menit dengan jarak sekitar ± 20 cm, sehingga senyawa aktifnya dapat terstimulasi secara optimal melalui sistem olfaktorius untuk menghasilkan efek relaksasi dan analgesik (*Putri et al., 2023*).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa aromaterapi lavender merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien post operasi apendisitis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afriani & Fitriana (2020) di RSUD RA Kartini Jepara pada tanggal 29 Mei – 16 Juni 2019, implementasi pemberian aromaterapi lavender dilakukan selama 2 hari menunjukkan pemberian implementasi tersebut sangat efektif dalam penurunan tingkat nyeri. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Rustiawati et al., 2023) di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang Banten pada Prawiranegara di bulan januari sampai dengan oktober 2019 membuktikan bahwa setelah dilakukan selama 3 hari berturut-turut dapat menurunkan nyeri akut dengan skala sedang pada pasien post operasi appendiktomi. Selanjutnya, Penelitian yang telah dilakukan oleh Aryanti & Siyamti, (2025) di ruang Binahong RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 22-24 Februari 2025 membuktikan Penerapan teknik relaksasi napas dalam dan aromaterapi terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendisitis dengan masalah nyeri akut. Hasil yang serupa juga dimuat oleh Ika Imelda et al., (2025) di RSUD Koja Jakarta Utara pada tanggal 27 Mei – 1 Juni membuktikan bahwa implementasi pemberian aromaterapi lavender efektif dalam penurun intesitas nyeri pada pasien post operasi apendisitis. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah et al., (2026) di RSUD Labuang Baji Makassar pada tanggal 15 Agustus 2025 membuktikan bahwa aromaterapi lavender efektif sebagai terapi komplementer nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri akut pada pasien post operasi apendiktomi serta dapat mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Siti Fatimah Palembang Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah aromaterapi lavender pada pasien post operasi apendisitis dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Siti Fatimah Palembang tahun 2026?

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan Penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan aromaterapi *lavender* pada pasien *post operasi apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Siti Fatimah Palembang Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan lokasi dan karakteristik, memberikan teknik non-farmakologis, mengedukasi Teknik non-farmakologis yang tepat, mengkolaborasikan pemberian analgetic pada implementasi keperawatan aromaterapi *lavender* pada pasien dengan nyeri akut *post apendisitis* di tahun 2026.
- b. Mengalisis hasil aromaterapi *lavender* pada pasien *post operasi apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Siti Fatimah Palembang Tahun 2026.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Pasien/Keluarga

Memberikan informasi dan pengalaman bagi pasien/keluarga, serta membantu pasien dalam meningkatkan pemahaman atas nyeri akut dan upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan nyeri akut.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan kemampuan dalam pemberian aromaterapi *lavender* pada pasien *post operasi apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber pemikiran dan menambah wawasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam

pemberian aromaterapi *lavender* pada pasien *post operasi apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan aromaterapi *lavender* pada pasien *post operasi apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., & Satria, M. (2024). Apendisitis Akut Pada Pasien Dewasa: Ulasan Singkat. *Medikal Profession Journal Of Lampung*, 14(3), 583.
- Afriani, E., & Fitriana, V. (2020). Penerapan Teknik Distraksi Relaksasi Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Apendiktomi Di Rsud Ra Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 7(2), 154–166.
- Akemah, A. J., Yuliana, Karmaya, I. N. M., & Wardana, I. N. G. (2023). Prevalensi Apendisitis Akut Berdasarkan Posisi Anatomis Apendiks Vermiformis, Usia, Dan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar Periode 2018-2020. *Jurnal Medika Udayana*, 12(8), 1–10. <https://doi.org/10.24843/Mu.2023.V12.I8.P01>
- Alfisahrinie, L., Wibowo, A. A., Noor, M. S., Tedjowitono, B., & Aflanie, I. (2021). Literature Review: Gambaran Berbagai Skor Diagnosis Apendisitis Dengan Skor Alvarado Dalam Diagnosis Apendisitis Akut. *Homeostasis*, 4(2), 473–486.
- Andreyanto, I., Utami, I. T., Fitri, N. L., Diii, P., Dharma, K. A., & Metro, W. (2025). Penerapan Aromaterapi Lavender Dan Relaksasi Napas Dalam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kepala Pada Pasien Cephalgia Di Kota Metro Application Of Lavender Aromatherapy And Relaxation Deep Breath To Reduce Head Pain Intensity Cephalgia Patients In Metro City. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(1).
- Appulembang, I., Nurnaeni, Sampe, S. A., Jefriyani, & Bahrum, S. W. (2024). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Appendicitis Akut. *Jurnal Keperawatan Profesional (Kepo)*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.36590/Kepo.V5i1.902>
- Arto, D. S. B., Astuti, D., & Dyah Puspasari, F. (2021). Literature Review Pengaruh Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Journal Of Nursing And Health (Jnh)*, 6(1), 1–7.
- Aryanti, T., & Siyanti, D. (2025a). Penggunaan Relaksasi Napas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Untuk Manajemen Nyeri Akut Pada Pasien Post Apendektomi : Studi Kasus. *Menra Journal Of Health Science*, 4(2), 187–200. <http://jurnal.iakmikusdus.org/index.php/mjhs>

- Aryanti, T., & Siyamti, D. (2025b). The Use Of Deep Breathing Relaxation And Lavender Aromatherapy For Acute Pain Management In Post-Appendectomy Patients: A Case Study. *Menara Journal Of Health Science*, 4(2), 187–200. [Http://Jurnal.lakmikusd.org/index.php/mjhs](http://Jurnal.lakmikusd.org/index.php/mjhs)
- Bosdet, L., Herron, K., & Williams, A. C. De C. (2021). Exploration Of Hospital Inpatients' Use Of The Verbal Rating Scale Of Pain. *Frontiers In Pain Research*, 2. [Https://Doi.Org/10.3389/Fpain.2021.723520](https://doi.org/10.3389/fpain.2021.723520)
- Darmadi, N. F., Hafid, A., Patima, & Risnah. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : A Literatur Review. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*, 2020(1), 42–54. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Asjn/Issue/View/1328](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328)
- Dinata, F. S., Inayati, A., & Ayubbana, S. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Apendektomi Di Ruang Bedah Umum RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 81–87.
- Diningrat, I. P., Purnama, A., Koto, Y., & Kesehatan, F. I. (2024). Pengaruh Penerapan Relaksasi Benson Dan Aromaterapi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi Appendisitis Di RSUD Dr. M. Hassan Toto Tahun 2024. 04, 04(02), 76–92.
- Erianto, M., Fitriyani, N., Siswandi, A., & Sukulima, A. P. (2020). Perforasi Pada Penderita Appendisitis Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 490–496. [Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V10i2.335](https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.335)
- Faana, J., Amalina, S., & Simanjuntak, J. (2025). Pengaruh Pemberian Tens Dan Friction Massage Terhadap Penurunan Nyeri Pada Kasus Carpal Tunnel Syndrome Di Klinik Sehat Bersama Fisioterapi Medan. *World Health Digital Journal*, 2(1), 35–40. [Https://Wolgij.Science.Web.Id/Wolgij/Index](https://wolgij.science.web.id/wolgij/index)
- Fadillah, M. N., Adiana, S., & Arianti, V. (2025). Pola Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Bpjs Di Poli Saraf Rumah Sakit X Bogor. *Indonesian Journal Of Health Science*, 5(5), 943–948.
- Ha, H. K., Lee, K. G., Choi, K. K., Kim, W. S., & Cho, H. R. (2020). Effect Of Bupivacaine On Postoperative Pain And Analgesics Use After Single-Incision Laparoscopic Appendectomy: Double-Blind Randomized Study.

- Annals Of Surgical Treatment And Research*, 98(2), 96–101.
<https://doi.org/10.4174/Astr.2020.98.2.96>
- Haryani, F., Yakpermas Banyumas, P., Iii Keperawatan, D., Sulistyowati, P., & Sari Ajiningtiyas, E. (2021). Literature Review Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal Of Nursing And Health (Jnh)*, 6(1), 15–24.
- Haryanti, M., Elliya, R., & Setiawati, S. (2023). Program Teknik Relaksasi Untuk Nyeri Akut Dengan Masalah Post Apendiktomi Di Desa Talang Jawa Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(2), 742–756.
<https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i2.7295>
- Hernández-González, L. L., Serrano-Guzmán, S. J., Guzmán-Ortiz, J. D., Pérez-Ceballos, H. E., Cano-Pérez, J. L., Cruz-Hernández, V., Bernardino-Hernández, H. U., Martínez-Martínez, L. L., & Aguilar-Ruiz, S. R. (2025). C-Reactive Protein, International Normalized Ratio, And Fibrinogen In Diagnostic Scale Of Complicated Acute Appendicitis. *Clinics And Practice*, 15(2), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/Clinpract15020025>
- Hidayah, S. N., & Widayani, W. (2023). Evidance Based Cased Report (EbcR) Terapi Foot Massage Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Seksio Sesarea. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 382–391.
<https://doi.org/10.34011/Jks.V3i3.1222>
- Imelda, R. I., Sitorus, R., Stefania Wea, A., Amin, F., & Istiqlalia, T. (2025). Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Bagi Pasien Post Operasi Apendiktomi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2558–2567.
- Ivonne, Gasper, Yauri, I., Rohana, Listautin, Keintjem, F., Lestari Handayani, G., Devi, D., Yufdel, P. Memah, H., Julita, S., Fitriana Anies, N., Siregar, N., Yunita Rahmadani, D., Abdul Manaf, S., Hamka, & Kristiani, A. (2025). *Konsep Dasar Keperawatan* (L. O. Alifariki, Ed.; 1st Ed.). Pt Medika Pustaka Indo. www.Mediapustakaindo.Com
- Jamal, F., Andika, D., & Adhiany, E. (2022). Penilaian Dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Jurnal Kedokteran Nanggoroe Medika*, 5(3), 66–73.
- Jeanifer, U. M., Mediawati, A. S., & Somantri, I. (2023). Strategi Implementasi Diagnosis, Intervensi Dan Luaran Keperawatan Indonesia Terhadap Perawat. *Journal Of Telenursing*, 5, 2338–2346.

- Kurniadi, H., Sumarny, R., Simorangkir, T. P. H., & Abdillah, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Komplikasi Apendisitis Dan Efektivitas Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Apendektomi Di Rspad Gatot Soebroto. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(6), 900–914. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i6.2109>
- Lee, H. J., Cho, Y., Joo, H., Jeon, J. Y., Jang, Y. E., & Kim, J. T. (2021). Comparative Study Of Verbal Rating Scale And Numerical Rating Scale To Assess Postoperative Pain Intensity In The Post Anesthesia Care Unit: A Prospective Observational Cohort Study. *Medicine (United States)*, 100(6), 1–6. <https://doi.org/10.1097/md.00000000000024314>
- Magfirah, S., Sayuti, M., & Syarkawi, M. I. (2023). General Peritonitis Ec Appendicitis Perforasi. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(6), 1–10.
- Mediarti, D., Syokumawena, Akbar, H., & Jaya, H. (2022). Implementasi Keperawatan Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 151–165.
- Monticelli, A., & Van Grootven, B. (2025). Exploring Established Cut-Off Points For Pain Levels In The Numeric Rating Scale: Insights From A Literature Overview. *Pain Management Nursing*, 26(6), 689–695. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2025.08.005>
- Nadianti, R. N., & Minardo, J. (2023). Manajemen Nyeri Akut Pada Post Laparatomi Apendisitis Di Rsj Prof. Dr. Sorejo Magelang. In *Joyo Minardo Journal Of Holistics And Health Sciences* (Vol. 5, Number 1).
- Nagarwal, P., Rana, V., Srivastava, N., Kaushik, N., & Pruthi, T. (2023). Reliability Of Three Pain Assessment Tools In Children Requiring Dental Treatment: A Comparative Clinical Study. *Journal Of Indian Society Of Pedodontics And Preventive Dentistry*, 41(2), 126–132. https://doi.org/10.4103/jisppd.jisppd_132_23
- Nuraeni, R., & Nurholipah, A. (2021). Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Pada Mahasiswi Tingkat Ii. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 178–185. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2834>
- Nurfadilah, Ramli, R., Padhila, N. I., & Jama, F. (2026). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Klien Post Operasi Apendiktomi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 3(10), 627–641.

- Putra, B. R., Akib Yuswar, M., & Rizkifani, S. (2024). Gambaran Visual Analog Scale (Vas) Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siantan Tengah Pontianak. *Jpop- Journal Pharmacy Of Tanjungpura*, 1(2), 57–66.
- Putri, N. S., Pinata, A., & Dwi Prasetyawan, R. (2023). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Asuhan Keperawatan Klien Post Op Apendiktomi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, (2), 358–363.
- Rauda, P. R., Sjaaf, F., & Yulhasfi Febrianto, B. (2024). Karakteristik Apendisitis Pada Usia Muda Dan Usia Lanjut Di Rs Siti Ramah Padang Tahun 2023. *Scientific Journal*, (5), 292–299. [Http://Journal.Scientic.Id/Index.Php/Sciena/Issue/View/21](http://Journal.Scientic.Id/Index.Php/Sciena/Issue/View/21)
- Roza, A., Herawati, L., Dhiba, F., Faswita, W., Purwaningsih, Susyanti, D., Olivia, N., Jundapri, K., Wahyuni, S., Rahman, Z., & Gustina, E. (2023). *Askep Gangguan Sistem Pencernaan Dan Perkemihan* (M. Ekaputri, Ed.; 1st Ed.). Tahta Media Group.
- Rustiawati, E., Sulastris, T., & Virna, A. (2023). Aromaterapi Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomy Dengan Pendekatan Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(3), 66–72.
- Syokumawena, Mediarti, D., & Zabillah, K. (2026). Penerapan Berbasis Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Apendisitis Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 14–19. [Https://Doi.Org/10.64465/Jek.V1i1.72](https://doi.org/10.64465/Jek.V1i1.72)
- Tim Pokja Sdki Ppni. (2017). *Standar Diagnos Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik* (1st Ed.). Dpp Ppni.
- Tim Pokja Slki Dpp Ppni. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1st Ed.). Dpp Ppni.